GAMBARAN *SELF AWARENESS* TENTANG PENTINGNYA VAKSIN COVID-19 PADA MASA PANDEMIK DI DESA TUNTUNGAN 1 PONDOK SENG TAHUN 2022

Mestiana Br. Karo¹, Ice Septriani Saragih², Ryanti Gita Lestari³

¹STIKes Santa Elisabeth Medan, stikes_elisabeth@yahoo.co.id

²STIKes Santa Elisabeth Medan, iceseptriani.saragih@gmail.com

³STIKes Santa Elisabeth Medan, ryantiigita@gmail.com

ABSTRAK

Self awareness merupakan perhatian terhadap diri sendiri dan kesiapan untuk mengenali diri sendiri terhadap apa yang dilakukan, dan pemahaman tentang lingkungan yang ada di sekitar kita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran *self awareness* tentang pentingnya vaksin covid-19 pada masa pandemik di Desa Tuntungan 1 Pondok Seng Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022. Jenis rancangan penelitian yang digunakan dengan rancangan *deskriptif* dengan metode pengambilan sampel adalah *accidental sampling* sebanyak 98 responden di Desa Tuntungan 1 Pondok Seng Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu lembar kuesioner. Hasil penelitian diperoleh *self awareness* tinggi 80 responden (81,6%) di Desa Tuntungan 1 Pondok Seng Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: *Self awareness*, vaksin covid-19, pandemik

ABSTRACT

Self-awareness is a concern for oneself and a readiness to recognize oneself for what one is doing, and an understanding of the environment around us. *Self awareness* is an important raw material to show clarity and understanding about one's behavior. This study aims to determine *self awareness* about the importance of the covid-19 vaccine during the pandemic at Tuntungan 1 Village, Pondok Seng, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency 2022. The type of research design used was descriptive research design with the sampling method being *accidental sampling* with 98 respondents. at Tuntungan 1 Pondok Seng Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency. The instrument used in data collection is a questionnaire sheet. The results of the study obtain high *self-awareness* of 80 respondents (81,6%) in Tuntungan 1 Pondok Seng Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency.

Keywords: *Self awareness*, covid-19 vaccine, pandemic

PENDAHULUAN

Self awareness merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir, dan mengartikan perasaan, pikiran, atau tindakan. Istilah "*self awareness*" untuk menggambarkan konsep keseluruhan mencakup banyak sub konsep, seperti harga diri, konsep diri, deskripsi diri, pengendalian diri, evaluasi diri, citra diri, persepsi diri, presentasi diri, refleksi diri, pengenalan diri dan pemahaman diri. Kesadaran diri ada dalam diri setiap orang, tetapi melalui refleksi dari pengalaman pribadi ini menjadi aktualisasi. "Pengembangan kesadaran diri berasal dari berbagai pengalaman hidup". Jadi *self awareness* adalah proses perkembangan yang terjadi dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan seseorang (Zydzianzite & Daugela, 2020).

Vaksin merupakan agen biologis yang memiliki respon imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari patogen penyebab penyakit menular. Vaksin telah membantu menekan penyebaran beberapa penyakit menular. Vaksin sudah banyak digunakan untuk mencegah berbagai macam penyakit (Sari, I. P., & Sriwidodo, S., 2020).

Vaksin merupakan suatu tindakan memasukkan virus/bakteri ke dalam tubuh seseorang dimana sebelumnya virus/bakteri tersebut dengan sendirinya. Jika seseorang telah divaksin maka akan berbentuk kekebalan alami, dan jika berinteraksi di lingkungan yang mengandung unsur virus maka tubuh secara alami akan membentuk kekebalan alami untuk mencegah virus tersebut masuk ke tubuh (Riyadi, 2021).

Self awareness masyarakat dengan perilaku dalam menekan penyebaran covid-19 ditemukan bahwa dari 70 (94,3%) *self awareness* masyarakat baik terhadap 66 dari 70 (94,3%) dengan perilaku baik dan 3 dari 7 (42,9%) *self awareness* masyarakat buruk dengan perilaku buruk dalam menekan penyebaran covid-19 (Sinurat *et al.*, 2021).

Deindividuasi adalah hilangnya kesadaran diri dan pengertian evaluative

diri sendiri dan hanya dapat terjadi didalam situasi kelompok yang mendukung tespon terhadap norma kelompok baik dan buruk. Deindividuasi membuat *self awareness* seseorang berkurang dan lebih menyadari dirinya sebagai anggota kelompok, dan lebih responsive terhadap situasi didalam kelompok baik positif (prososial) maupun negative (agresifitas) (Sihaloho, R. P., 2019).

Deindividuasi sebagai proses psikologis dimana *self awareness* berkurang. Proses deindividuasi dapat terjadi apabila individu mampu menjauhkan diri dari "*self-regulation*" dan "*self awareness*" yang melekat pada identitas sendiri, hal tersebut fokus dan perhatian hanya diprioritaskan kepada identitas kelompok, deindividuasi proses internal cenderung dipengaruhi oleh faktor situasional, internal dan perilaku kelompok (Sihaloho, 2019).

Berdasarkan masalah diatas ada beberapa hal untuk meningkatkan *self awareness* dengan mengikuti pelatihan konselor melalui pengawasan kerja kelompok penekanannya pada perubahan emosional, teknik pengalaman, dan hubungan terapi, dianggap efektif, meningkatkan *self awareness*, teknik pentingnya seperti cinta dan dialog digunakan dalam terapi untuk membantu seseorang (Dogan, 2018).

Terapi kognitif-analitik, membantu terapi proses eksperimental, dapat meningkatkan empati, keterampilan konseling dan emosional kesadaran diri. keterampilan konseling dan pribadi konselor meningkatkan satu sama lain, agar seorang konselor mampu untuk menggunakan dirinya dalam proses konseling dia harus memiliki kesadaran tinggi (Dogan, 2018).

Personal branding menemukan keunikan didalam diri seseorang. dalam memahami kekuatan dan kelemahan diri. dikenal istilah *self awareness*, melibatkan berbagai aspek diri termasuk sifat, perilaku, dan perasaan dan merupakan keadaan psikologis

dimana diri menjadi fokus perhatian (Kadiyono et al., 2020)

Untuk meningkatkan kesadaran diri dalam bersosial media yakni dengan teknik *cognitive behavior therapy* dengan cara mengubah cara berpikir, kepercayaan, sikap, imajinasi, mengenali dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif, dan mengubah situasi permasalahan, belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran, dan tubuh sehingga merasa lebih baik, serta berpikir jelas dalam aspek behavior (Self, C. S., & Borneo, E., 2021).

Untuk meningkatkan kesadaran diri dengan melakukan teknik *self talk*. Teknik *self talk* merupakan pembicaraan positif yang dilakukan seseorang pada dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari dimana seseorang dianggap berguna dan suportif untuk melakukan suatu perbuatan tertentu atau menghindari suatu perilaku. Percakapan seseorang dengan dirinya biasanya didasarkan atas keyakinan mereka tentang diri sendiri (Saleh & Karneli, 2020).

Untuk meningkatkan kesadaran diri menggunakan pendekatan pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*). *Experiential learning* adalah pembelajaran tentang pengetahuan yang tercipta berdasarkan hasil antara perubahan pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman merupakan peran utama dalam proses pembelajaran. Tahap proses belajar kesadaran diri yaitu berupa memahami diri, mengenal diri, pengakuan diri secara akurat, analisis diri dan mengekspresikan diri (Esmiati et al., 2020).

Peneliti tertarik meneliti tentang gambaran *self awareness* tentang pentingnya vaksin covid-19 pada masa pandemic di desa Tuntugan 1 Pondok Seng Tahun 2022.

KAJIAN LITERATUR

Self awareness diartikan kemampuan untuk melihat, memikirkan, merenungkan, dan menilai diri sendiri, kesadaran diri tidak hanya memberikan pengaruh terhadap sikap dan tingkah

laku seseorang, melainkan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang berada diluar dirinya (Widiatmoko & Ardini, 2018).

Menurut Maharani & Mustika (2016), *self awareness* memiliki beberapa bentuk diantaranya: *Self awareness* subjektif adalah kemampuan orgasme untuk membedakan dirinya di lingkungan fisik dan sosialnya, *self awareness* objektif adalah kapasitas orgasme untuk menjadi objek perhatiannya sendiri, *self awareness* simbolik adalah kemampuan organisme untuk membentuk sebuah konsep abstrak dari diri melalui bahasa kemampuan ini membuat organisme mampu untuk berkomunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan mengevaluasi hasil dan membangun sikap yang berhubungan dengan diri dan membelanya terhadap komunikasi yang mengancam.

Menurut Maharani & Mustika (2016), karakteristik dalam pembentukan *self awareness* yaitu *attention* (atensi/perhatian), *wakefulness* (kesiangan/keterjagaan), *architecture* (arsitektur), *recall of knowledge* (mengingat pengetahuan), *self knowledge* (pengetahuan diri).

Menurut Salam et al (2021), untuk mencapai *self awareness* yang baik terdapat beberapa tahapan yakni tahap ketidaktahuan tahap ini terjadi pada seorang bayi yang belum memiliki kesadaran diri, atau disebut tahap kepolosan, Tahap berontak, adalah tahap wajar sebagai masa transisi yang perlu dialami dalam pertumbuhan, menghentikan ikatan lama untuk masuk ke situasi yang baru dengan keterikatan yang baru pula. Tahap kesadaran normal akan diri, dalam tahapan ini seseorang dapat melihat kesalahan- kesalahannya kemudian mengambil tindakan untuk bertanggung jawab atas kesalahannya. Kesadaran diri ini memperluas pengendalian manusia atas hidupnya dan tau bagaimana harus mengambil keputusan dalam hidupnya. Tahap kesadaran diri yang kreatif, dalam tahapan seseorang mampu melihat hidupnya dari perspektif yang lebih luas,

bisa memperoleh inspirasi-inspirasi yang menunjukkan langkah dan tindakan yang akan diambilnya.

Menurut Anisah *et al* (2018), ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri yaitu kemampuan dalam mengenali emosi serta pengaruh dari emosi, kemampuan pengakuan diri yang akurat meliputi pengetahuan tentang sumber daya batiniah kemampuan dalma keterbatasan diri, kemampuan mempercayai diri sendiri dalam arti memiliki kepercayaan diri dan kesadaran yang kuat terdiri harga diri serta kemampuan diri.

Menurut Salam *et al* (2021), *self awareness* terdiri dari beberapa aspek yaitu proses menghargai diri sendiri (*self-esteem*) ialah Harga diri adalah dasar membangun untuk seseorang menjadi yang positif, proses belajar, kreativitas serta rasa tanggung jawab pribadi. Harga diri itu melekat di kepribadian seseorang untuk menjadi satu struktur yang positif, utuh dan efektif, identitas diri individu yang berbeda-beda (*multiple selves*) ialah Identitas berbeda atau *multi selves* adalah seseorang melakukan diri. Pertama, persepsi mengenai diri sendiri, dan persepsi orang lain terhadap diri seseorang itu sendiri. Kedua, identitas berbeda dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang diri idealnya. Bagian konsep diri memperlihatkan siapa diri seseorang yang sebenarnya dan memperlihatkan ingin menjadi apa (idealisasi diri). Identitas ini disebut dengan kesadaran diri pribadi dan kesadaran diri publik.

Menurut Putri *et al* (2019), *self awareness* memiliki tingkatan dalam tahapan perkembangan psikologis individu yaitu *the case of mirror reflection* (refleksi kaca) ialah usia tiga hingga lima tahun, seseorang berada dalam tahap memaknai diri dengan melihat bentuk diri dari apa yang dikatakan orang lain terhadap dirinya, *identification* (identifikasi) ialah pada tahapan ini seseorang dapat memmanifestasikan rekognisi yang ada berdasarkan pemahaman dirinya sendiri (tanpa bantuan orang lain). Seseorang

mulai belajar untuk memahami ekspresi dan emosi yang ia miliki, *permanence* (permanen) ialah terjadi pada usia dua belas hingga delapan belas tahun, seseorang dapat merasakan perubahan yang terjadi pada dirinya dengan cepat, mampu mengenal ekspresi yang ia rasakan, dan menempatkannya secara tepat, *self consciousness "meta" self awareness* ialah tingkatan tertinggi dalam perkembangan *self awareness* seseorang, yakni mampu mengelola dan menyeimbangkan emosi secara baik dan tepat, mampu menyadari keadaan dirinya dalam situasi apapun dan selalu bersandarkan pada realita yang ada di dalam kehidupan.

Vaksin merupakan suatu tindakan memasukan virus/bakteri ke dalam tubuh seseorang dimana sebelumnya virus/bakteri tersebut dilemahkan atau dimatikan, sehingga akan terbentuk system kekebalan tubuh dengan sendirinya jika seseorang telah divaksin maka akan terbentuk kekebalan alami, dan jika berinteraksi di lingkungan yang mengandung unsur virus maka tubuh secara alami akan membentuk kekebalan alami untuk mencegah virus tersebut masuk ke tubuh (Riyadi, 2021).

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2021), ada beberapa kriteria seseorang tidak boleh di vaksin antara lain: Orang yang sedang sakit, tidak boleh mengikuti vaksin. Jika sedang sakit diharapkan harus sembuh terlebih dahulu sebelum divaksin, Memiliki penyakit penyerta, orang dengan penyakit penyerta tidak terkontrol seperti diabetes atau hipertensi disarankan tidak menerima vaksin, Sebelum melaksanakan vaksinasi, semua orang akan dicek kondisi tubuh terlebih dahulu. Mereka memiliki penyakit komorbid harus dalam kondisi terkontrol untuk mendapat persetujuan vaksin dari dokter yang merawat, Tidak sesuai usia, sesuai anjuran pemerintah, orang yang mendapat vaksin covid-19 adalah kelompok usia 18+ tahun, dan seperti anak-anak, belum boleh menerima vaksin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau melihat tingkat *self awareness* tentang pentingnya vaksin covid-19 di desa Tuntungan 1 Pondok Seng Tahun 2022. Dalam penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *accidental sampling* dan didapatkan sebanyak 98 responden. Dengan kriteria inklusi yaitu responden berusia 16-55 tahun, dapat membaca dan menulis.

Instrument yang digunakan berupa kuesioner *self awareness* tentang pentingnya vaksin covid-19. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner. kuesioner tersebut berisi maksud dan tujuan penelitian, lembar persetujuan responden (*informed consent*). Angket data demografi, serta kuesioner *self awareness* tentang pentingnya vaksin covid-19.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan *software (SPSS)* pengolah data. Kemudian data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (%).

PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f	(%)
Usia		
16-25 Tahun	43	43,9
26-35 Tahun	27	27,6
36-45 Tahun	17	17,3
46-55 Tahun	11	11,2
Jenis Kelamin		
Perempuan	60	61,2
Laki-Laki	38	38,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	52	53,1
Wiraswasta	16	16,3
Petani	15	15,3
Karyawan Swasta	8	8,2
PNS	7	7,1
Pendidikan Terakhir		
SMP	21	21,4
SMA	54	55,1
Sarjana	23	23,5

Total	98	100
-------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 data yang di peroleh bahwa dari 98 responden berdasarkan umur mayoritas usia 16-25 tahun sebanyak 43 responden (43,9%), dan minoritas berusia 46-55 tahun sebanyak 11 responden (11,2%), data berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 60 responden (61,2%), dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden (38,8%), data berdasarkan pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 52 responden (53,1%), dan minoritas PNS sebanyak 7 responden (7,1%), data berdasarkan pendidikan terakhir responden mayoritas SMA sebanyak 54 responden (55,1%), dan minoritas SMP sebanyak 21 responden (21,4%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan *self awarness* tentang pentingnya vaksin covid-19 pada masa pandemik di Desa Tuntungan 1 Pondok Seng tahun 2022.

<i>Self Awarness</i>	F	(%)
Rendah	4	4,1
Sedang	14	14,3
Tinggi	80	81,6
Total	98	100

Berdasarkan tabel 2 data yang di dapatkan bahwa *self awareness* tentang pentingnya vaksin covid-19 pada masa pandemik di Desa Tuntungan 1 Pondok Seng Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022, mayoritas kategori *self awareness* tinggi sebanyak 80 responden (81,6%), dan minoritas kategori *self awareness* rendah sebanyak 4 responden (4,1%).

Tingkat *self awareness* tentang pentingnya vaksin covid-19 dengan responden 98 orang dengan mayoritas tingkat *self awareness* tinggi sebanyak 80 orang (81,6%) dan minoritas *self awareness* rendah sebanyak 4 orang (4,1%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di menunjukan bahwa *self awareness* tentang pentingnya vaksin covid-19 pada masa pandemik di Desa Tuntungan 1 Pondok Seng dalam kategori tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa *self awareness* dalam kategori tinggi karena kesadaran diri masyarakat meningkat dalam upaya menekan penyebaran covid-19 responden menjadi lebih aktif untuk berpikir dan termotivasi setelah mengetahui bahaya penularan covid-19. Hal tersebut menggambarkan bahwa responden sadar akan dirinya sehingga menerima dan menjalankan protokol kesehatan yang telah di buat pemerintah yaitu mengikuti vaksin covid-19, memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan.

Berdasarkan pembagian indikator kesadaran diri dalam perhatian ditemukan bahwa responden menyadari tujuan vaksin bagi tubuhnya dan aman di gunakan, sehingga banyak responden merasa cemas apabila tidak menjalani protokol kesehatan dengan baik, mereka selalu berusaha menerapkan protokol kesehatan yaitu mengikuti vaksin covid demi menjaga kesehatan dirinya dan sekitarnya. Selain dari mengenali perhatian mereka juga mengenali kesiagaan/ keterjagaan, responden juga mencari tau di media sosial resmi tentang vaksin covid-19 agar terhindar berita bohongan, responden juga mengingat pengetahuan umum seperti efek samping, dan syarat vaksin, dan menyadari setelah vaksin tetap menerapkan pola hidup sehat dan rajin berolahraga untuk mempertahankan daya tahan tubuh mereka.

Penelitian oleh Sabriana & Indrawan (2020), mengemukakan bahwa jika masyarakat umum sadar dan mampu menjaga ketahanan dan keamanan dirinya menghadapi pandemi akan menjadi wujud nyata kontribusi dalam menekan angka penyebaran covid-19. Dan jika masyarakat mampu mengembangkan kesadaran diri dengan tetap berpikiran positif dan sejalan dengan regulasi pemerintah sebagai bentuk menjaga keberlangsungan ketahanan dan keamanan negara. Atas dasar itu kesadaran diri dari masyarakatlah masyarakat mampu dengan sukarela melaksanakan protokol kesehatan yang dapat baik dalam menjaga keamanan dirinya masing-

masing sebagai bentuk dukungan dan kerjasama.

Penelitian oleh Bachri (2021). Menyatakan bahwa *self awareness* merupakan bentuk pemahaman seseorang mengenai alasan-alasan dari perilaku sendiri atau pemahaman tentang diri sendiri. Kesadaran diri merupakan suatu kondisi dimana orang lain memiliki kemampuan dalam pengamatan dan membedakan dirinya dari orang lain, serta memungkinkan orang lain mampu membawa dirinya dalam suatu keadaan. Dalam membentuk *self awareness* menghadapi pandemik covid-19 yaitu pertama dalam aspek untuk menjaga ketahanan diri dari rasa kesepian dan frustrasi dikarenakan mengisolasi diri di dalam rumah yaitu mengusahakan terhubung kembali dengan keluarga, teman, ataupun rekan kerja, kedua untuk tetap menjaga kebugaran sebagai bentuk menjaga kestabilan emosional yaitu dengan mengurangi “mengonsumsi” pemberitaan terkait covid-19.

Peneliti berasumsi bahwa masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya vaksinasi akibat kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah. Selain itu, terdapat masyarakat yang lebih mempercayai berita-berita negatif tentang efek samping vaksinasi sehingga membuat masyarakat takut dan menurunkan minat masyarakat untuk melaksanakan vaksin. Masyarakat yang bekerja juga memiliki dorongan dari tempat pekerjaan yang mengharuskan pegawainya memiliki sertifikat vaksinasi sebagai syarat administratif untuk dapat bekerja.

Asumsi penelitian didukung oleh Suri *et al.*, (2021), dimana pelaksanaan vaksinasi masih kurang akibat rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi untuk kekebalan tubuh menghadapi virus. Pelaksanaan vaksinasi covid-19 di Indonesia banyak mengalami kendala di masyarakat. Salah satunya adalah adanya penolakan akibat meragukan efektifitas dan kemampuan vaksin. Selain

itu, sebagian masyarakat meyakini adanya unsur kepentingan kelompok dalam program vaksinasi covid-19 tersebut. Ada berbagai anggapan yang membuat masyarakat, khususnya muslim, ragu untuk mendapatkan suntikan vaksin akibat status kehalalan bahan pembuatan vaksin.

Asumsi penelitian didukung oleh, alasan penolakan masyarakat terhadap vaksin adalah mereka tidak menganggap vaksin covid-19 adalah hal yang penting. Sebagian besar masyarakat merasa yakin bahwa pandemik covid-19 akan hilang dengan sendirinya. 58,1% responden setuju bahwa manusia sebenarnya tidak memerlukan vaksin karena virus corona hilang dengan sendirinya dan sebesar 48% diperlukan saat ini hanya berserah diri kepada Tuhan agar covid-19 segera berlalu.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 98 orang responden mengenai Gambaran *Self Awareness* Tentang Pentingnya Vaksin Covid-19 pada Masa Pandemi di Desa Tuntungan 1 Pondok Seng Tahun 2022 dapat disimpulkan:

1. Responden mayoritas dengan usia: 17-25 tahun ada 43 responden (43,9%), jenis kelamin mayoritas perempuan ada 60 responden (61,2%), pekerjaan mayoritas tidak bekerja ada 52 responden (53,1%), pendidikan mayoritas SMA ada 54 responden (55,1%), riwayat vaksin ke-2 ada 79 responden (80,6%).
2. Disimpulkan bahwa *Self awareness* tentang pentingnya vaksin covid-19 pada masa pandemik di Desa Tuntungan 1 Pondok Seng Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang memiliki tingkat *self awareness* tinggi sebanyak 80 responden (81,6%).

REFERENSI

Anisah, R., Apuanor, & Sudarmono. (2018). Analisis kesadaran diri mahasiswa akan kebersihan

lingkungan kampus STKIP Muhammadiyah Sampit. *Jurnal Paedagogie*, 6(2), 99–106. <file:///C:/Users/Siska/Downloads/75-144-1-SM.pdf>

- Bachri, Y., & Utami, A. S. (2021). Pengaruh Edukasi Berbasis Whatsapp Terhadap *Self Awareness* Remaja Untuk Penerapan Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal ilmu keperawatan jiwa*, 4(3), 537-544.
- Dogan, T. (2018). The Effects of The Psychodrama in Instilling Empathy and Self-awareness: A pilot study. *PsyCh Journal*, 7(4), 227–238. <https://doi.org/10.1002/pchj.228>
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 85-95
- Kadiyono, A. Lestari, Gunawan, G., Budiarto, A., Andriani, E., Maranatha, K., Psikologi, F., & Jenderal Achmad Yani, U. (2020). *International Journal of Community Service Learning. Pelatihan Personal Branding Bagi Persiapan Pengembangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir*. 4(November), 253–273.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. *Kesmas*, 2(1), 1–16. kesmas.kemkes.go.id
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan *self awareness* dengan kedisiplinan peserta didik kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang Bk Pribadi). *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 57–62.
- Putri, E. T., Tazkiyah, A. Y., & Amelia, R. (2019). Self-Awareness Training untuk Menghadapi Fenomena Pernikahan Dini. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(1), 48.

- <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2694>
- Riyadi. (2021). Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Service). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 01(1), 20–31. <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/jpkk/article/view/716/309>
- Sabriana, I., & Indrawan, J. (2020). Mengembangkan Kesadaran Diri (Self-Awareness) Masyarakat untuk Menghadapi Ancaman Non-tradisional: Studi Kasus Covid-19. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*. <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/99>(Sabriana & Indrawan, 2020).
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2021). Faktor Penerapan disiplin kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). *Jurnal manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 487-508.
- Saleh, Z., & Karneli, Y. (2020). Kombinasi terapi relaksasi dan self-talk (studi kasus pada anak panti asuhan Rawamangun). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 321-329.
- Sari, I. P., & Sriwidodo, S. (2020). Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin COVID-19. *Majalah Farmasetika*, 5(5), 204. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i5.28082>
- Self, C. S., & Borneo, E. (2021). Guina: *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*. *Ojs.Fkip.Ummetro.Ac.Id*, 3(1), 4–10. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/555>
- Sihaloho, R. P. (2019). Hubungan Antara Self Awareness dengan Deindividuasi Pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2), 114–123.
- Sinurat, S., Saragih, I. S., & Larosa, M. F. (2021). Correlation of Public Self-Awareness with Behaviour in Suppressing the Spread of COVID-19 at Parombunan Sub Disctric Zone VI Sibolga City in 2021. *Jurnal Kesehatan LLDikti Wilayah 1 (JUKES)*, 1(2), 51–59. <https://doi.org/10.54076/jukes.v1i2.12>
- Suri, M., & Nelliraharti, N. (2021). Vaksinasi Covid-19 sebagai Ikhtiar Melepas Diri Dari Belenggu Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pendidikan)*, 3(2).
- Widiatmoko, M., & Ardini, F. M. (2018). Pendekatan Konseling Analisis Transaksional untuk Mengembangkan Kesadaran Diri. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 99–108. <https://doi.org/10.30653/003.201842.50>
- Žydzūnaitė, V., & Daugėla, M. (2020). Teacher’s professional self-awareness within the interactions with students in higher education: Temporality and relationality. *Acta Paedagogica Vilnensia*, 45, 160–174. <https://doi.org/10.15388/ActPaed.45.10>